

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan bentuk *non equivalent control group design*. Metode eksperimen menurut Wiersma (1991) dalam Emzir (2009) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental, sengaja dimanipulasi oleh peneliti (Tersedia <http://trietigha.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-metode-penelitian-eksperimen.html>). Dengan kata lain eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui sebab akibat dari subjek penelitian itu sendiri dengan cara membandingkan satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua kelas yaitu kelas VA dan VB, kemudian memberikan pretest kepada kedua kelas tersebut yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Kelas yang diberikan perlakuan itu kelas eksperimen sedangkan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa itu kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan pembelajaran IPA melalui metode analisis kasus dengan menggunakan media audio visual, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa tanpa diberi perlakuan.

Prosedur penelitian eksperimental pada dasarnya sama dengan penelitian lain, yakni: memilih dan merumuskan masalah, memilih subyek dan instrumen pengukuran, memilih desain penelitian, melaksanakan prosedur, menganalisis data, dan merumuskan kesimpulan (Tersedia

UPI Kampus Serang

<http://taliabupomai.blogspot.co.id/2010/11/metode-penelitian-eksperimen.html>).

Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 116) metode quasi eksperimen dengan bentuk *non equivalent control group*, dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Tabel menunjukkan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* dan *post test*.

Tabel 3.1

Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group* Desain

Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	Q_1	X	Q_2
Kontrol	Q_3	-	Q_4

(Sugiyono, 2015, hlm. 116)

Keterangan:

Q_1 : *Pre test* kelompok eksperimen.

Q_2 : *Posttest* kelompok eksperimen

Q_3 : *Pre test* Kelas kontrol.

Q_4 : *Post test* Kelas kontrol.

X : *Treatment* berupa pembelajaran dengan metode analisis kasus melalui media audio visual.

B. Partisipan

SD Negeri Purwaraja 02 terletak di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas V tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilakukan di kelas VA sebagai kelas kontrol dengan

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jumlah 25 siswa dan VB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 25 siswa.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri Purwaraja 02 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2015, hlm 118). Sampel kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB kelas eksperimen. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan *Non Probability Sampling* dengan bentuk *Purposive Sampling*. Sedangkan sampel untuk penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Purwaraja 02 Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang dengan jumlah siswa 50 orang, yakni kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen. Kelas VA dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Kelas VB terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Pada penelitian ini data yang akan diambil dari masing-masing kelas kontrol dan eksperimen adalah data dari 25 orang siswa. Jadi jumlah data baik kelas kontrol dan kelas eksperimen digabung maka diperoleh data sebanyak 50 data siswa kelas V.

D. Instrumen Penelitian

1. Observasi

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Hadi 1986 (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dimana prosesnya tersusun dari proses biologis dan psikologis. Sedangkan menurut Sudjana (2011 hlm. 84) observasi dilakukan sebagai alat penilain yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun kejadian yang dapat diamati, baik tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada waktu mengajar serta kegiatan yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran.

Lembar observasi diiisi oleh observer pada setiap pembelajaran IPA berlangsung. Dalam hal ini, observer adalah guru kelas selain peneliti yang terlibat langsung dalam memantau proses pembelajaran.

2. Tes

Menurut sudjana (dalam Taniredja dan Hidayati, 2014, hlm. 50) menyatakan tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, dan dalam batas tertentu tes juga bisa digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar afektif maupun psikomotor.

Selanjutnya Sudijono (dalam Taniredja dan Hidayati, 2014, hlm. 49) mengemukakan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan (yang harus dijawab), atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh *testee*, sehingga (atas dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai mana

UPI Kampus Serang

dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebelum (pretes) dan sesudah (postes) proses pembelajaran terhadap kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pada masing-masing kelas.

E. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (Dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 134) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrument yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Tingkat validitas suatu instrument dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan setiap skor pada butir instrument dengan total skor setelah dikurangi skor butirnya sendiri (*corrected item to total correlation*). Berikut rumus korelasi oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = banyak subjek

X = nilai hasil uji coba

Y = nilai rerata harian

UPI Kampus Serang

Kemudian nilai r_{xy} dapat di Interpretasi besarnya koefisien ke dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,20	Tidak ada validitas
0,21 -0,40	Validitas rendah
0,41 -0,60	Validitas cukup
0,61 -0,80	Validitas tinggi
0,81 -1,00	Validitas sangat tinggi

Untuk menentukan validitas item digunakan kriteria dari Sugiyono (2015, hlm. 179) yang menyatakan bahwa “ Suatu item instrument adalah tidak valid jika koefisien item teruji tersebut dibawah 0,20. Sehingga harus diperbaiki atau dibuang”.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sujana (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 135) Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Reliabilitas merujuk pada tingkat kepercayaan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data. Instrumen yang dikatakan baik jika sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Arikunto (2010, hlm. 221) mengemukakan “Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama”. Reliabilitas dapat dipercaya dan juga dapat diandalkan, untuk menentukan besarnya

UPI Kampus Serang

koefisien reliabilitas menggunakan rumus Kuder dan Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas seluruh soal

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M = skor rata-rata

V_1 = varians total

Setelah diketahui r_{11} diketahui, kemudian langkah berikutnya adalah dengan diinterpretasi pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Kriteria Reliabilitas Butir Soal

Koefisien Reliabilitas r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

3. Daya Pembeda

Daya pembeda soal yaitu kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai atau memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang kurang pandai atau memiliki kemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut diskriminasi, disingkat D. Yang berkisar antara 0.00 sampai 1.00. seluruh siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Seluruh kelompok dibagi sama besar yaitu, 50 % kelompok atas dan 50% kelompok bawah (Arikunto, 2010, hlm. 227). Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

J = Jumlah siswa

J_A = Banyak siswa kelompok atas

J_B = Banyak siswa kelompok bawah

B_A = Banyak kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyak kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = Banyak kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Banyak kelompok bawah yang menjawab benar

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi daya pembeda (Aikunto, 2010, hlm.218)

Tabel 3.4
Kriteria Daya Pembeda

Koefisien Korelasi	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelas
$0,00 - 0,19$	Jelek
$0,20 - 0,39$	Cukup
$0,40 - 0,69$	Baik
$0,70 - 1,00$	Sangat Baik

4. Tingkat Kesukaran

Tujuan dari pengujian tingkat kesukaran adalah untuk mengetahui soal tersebut termasuk kategori tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran (Arikunto, 2010, hlm. 208). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.5
Kriteria Tingkat Kesukaran

Koefisien Korelasi	Kriteria
--------------------	----------

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0.00 – 0.29	Sukar
0.30 – 0.69	Sedang
0.70 – 1.00	Mudah

F. Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu :

- a. Merumuskan permasalahan
- b. Mempelajari kurikulum tingkat satuan pendidikan (ktsp), untuk mengetahui kompetensi dasar yang hendak dilakukan.
- c. Menyusun instrumen penelitian.
- d. Menguji instrumen penelitian.
- e. Menganalisis hasil uji coba instrument penelitian, jika terdapat kekurangan maka diperbaiki kembali.
- f. Menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) dan skenario pembelajaran sesuai dengan pembelajaran dengan menggunakan metode analisis kasus melalui media audiovisual.
- g. Observasi

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu :

- a. Memberikan *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik.
- b. Memberikan perlakuan dengan cara menerapkan pembelajaran menggunakan metode analisis kasus melalui media audiovisual dalam jangka waktu yang sudah dijadwalkan.

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Memberikan *post test* untuk mengukur pengaruh penggunaan metode analisis kasus melalui media audiovisual terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan oleh pendidik setelah diberikan perlakuan.
- d. Mengolah hasil data *pre test* dan *post test* serta menganalisis instrument test lainnya.
- e. Menyimpulkan hasil analisis data.

3. Tahap Akhir

Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu :

- a. Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pengolahan data.
- b. Memberikan saran.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan tes. Observasi dilakukan secara terstruktur dan diberikan kepada kelompok yang diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen. observasi dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang kedua yaitu tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bentuk tes soal-soal uraian, tes diberikan sebanyak dua kali. Pertama pada saat sebelum pembelajaran (*pretes*) dan setelah pembelajaran (*pos tes*). Pre test dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa saat sebelum diberikan perlakuan (pembelajaran dengan menggunakan metode analisis kasus dengan menggunakan media audio visual). Sedangkan post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Pre test dan post test diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data yang didapat kemudian di analisis secara statistic. Langkah pertama yaitu dengan membuat rekapitulasi data penelitian. Untuk data tes akan dianalisis menggunakan *software SPSS for Windows versi 16*. Data dari observasi akan dibahas secara deskriptif.

1. Analisis Data Hasil Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati siswa secara keseluruhan. Data dari hasil observasi yang didapatkan akan dibuat kedalam bentuk tabel. Kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode analisis kasus dengan menggunakan media audio visual.

2. Analisis Data Tes

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data-data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas jika dihitung secara manual adalah dengan rumus Chi Kuadrat (χ^2_{Hitung}), (Riduwan, 2006, hlm. 190) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \left(\frac{f_o - f_e}{f_e} \right)^2$$

Keterangan:

f_o = frekuensi dari data yang diamati

f_e = Frekuensi yang diharapkan

k = banyak kelas

$dk = (k-3)$, derajat kebebasan (k = banyaknya kelas)

χ^2_{hitung} akan dibandingkan dengan χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{\alpha(dk)}$ dengan α adalah taraf signifikan 0,01.

Kaidah keputusan (Riduwan, 2006, hlm. 191) :

UPI Kampus Serang

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ maka distribusi data Tidak Normal

Jika $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ maka distribusi data Normal

Apabila menggunakan bantuan program software SPSS *Statistic For Windows*, maka uji normalitas yang dilakukan menggunakan uji Shapiro Wilk dengan menggunakan kaidah nilai:
 Sig. > 0.05 maka data berdistribusi normal
 Sig. $\leq$ 0.05 maka data tidak berdistribusi normal

Apabila setelah melakukan uji normalitas data yang diperoleh berdistribusi normal, maka selanjutnya melakukan uji homogenitas dan uji rata-rata (Uji T), sedangkan apabila setelah melakukan uji normalitas diperoleh data berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya melakukan uji homogenitas nonparametik.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kelas control memiliki variansi yang homogen. Apabila dihitung secara manual uji variansi ini menggunakan uji F dengan rumus (Riduwan, 2006, hlm. 186).

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan:

$S1^2$: Varians Besar

$S2^2$: Varians Kecil

Setelah memperoleh nilai F_{hitung} kemudian dibandingkan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan db pembilang : n-1 (untuk varians terbesar)
 db penyebut : n-1 (untuk varians terkecil). Dengan criteria pengujian:

UPI Kampus Serang

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogeny

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogeny

Apabila menggunakan bantuan program *software* SPSS versi 16.0 *Statistic For Windows*, maka uji homogenitas data yang digunakan yaitu *Uji Levene's (Leven's Test)* dengan kaidah keputusan: $Sig. > 0.05$ maka data berasal dari varians yang homogeny $Sig. \leq 0.05$ maka data berasal dari varians yang tidak homogen.

Untuk mempermudah pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS versi 16.0 *Statistic For Windows*.

c. Uji Hipotesis

Setelah data dikatakan berdistribusi normal dan bervarian yang homogeny, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji rata-rata (Uji T), namun jika data tidak berdistribusi normal maka langkah selanjutnya melakukan uji non parametik.

1) Uji Rata-Rata

Uji t dua sampel bertujuan untuk membandingkan atau membedakan apabila kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda. Uji t dilakukan apabila data diperoleh berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau homogeny. Langkah-langkah Uji t (Riduwan, 2006, hlm. 207).

- a) Buatlah H_a dan H_o dalam uraian kalimat
- b) Buatlah H_a dan H_o dalam dalam model statistik
- c) Mencari t_{hitung}

UPI Kampus Serang

- d) Tentukan taraf signifikasinya, misalnya $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$
kemudian cari t_{tabel} dengan ketentuan $db = n-1$
- e) Bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} kemudian buatlah sebuah kesimpulan.

Apabila menghitung Uji t secara manual, sebelum mencari nilai t_{hitung} mencari nilai S dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2}}$$

Setelah nilai S didapat kemudian mencari nilai t_{hitung} dengan statistik uji:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left(\frac{1}{n_1}\right) + \left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dengan kriteria uji : terima H_0 untuk $t_{\text{hitung}} < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$

Apabila menggunakan bantuan *software SPSS Statistic for windows* maka langkah untuk uji rata-rata (Uji t) yang dilakukan adalah *Compare Means-Independent Sample T test*.

Apabila hasil uji normalitas terbukti bahwa data yang diperoleh berasal dari data yang tidak berdistribusi tidak normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji tara-rata dengan uji non parametik dengan menggunakan bantuan program *software SPSS Statistic for windows* untuk uji rata-rata yang dilakukan adalah *Mann-Whitney U Test* (Uji Mann-Whiney).

2) Uji gain Ternormalisasi

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan antara nilai pretest dan posttest penghitungan gain ternormalisasi menggunakan

$$\text{rumus: } g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Interpretasi gain ternormalisasi tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.6

Interpretasi Gain Ternormalisasi

<i>Gain</i>	<i>Klasifikasi</i>
$g > 0,7$	<i>Gain tinggi</i>
$0,3 < g < 0,7$	<i>Gain sedang</i>
$g \leq 0,3$	<i>Gain rendah</i>

UPI Kampus Serang

Liah Fitriani, 2016

PENGARUH PENGGUNAAN METODE ANALISIS KASUS MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERISTIWA ALAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu